

## Gambaran Pelaksanaan Program Penemuan Penderita (Case Detection Rate) TB Paru di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mifannatul Khairati -- E2A008082  
(2012 - Skripsi)

Penemuan penderita TB merupakan salah satu strategi utama dalam pengendalian TB karena dapat dengan cepat memutuskan rantai penularan. Data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan tahunan program TB paru Kota Bima menunjukkan bahwa tahun 2011 penemuan penderita baru BTA positif (*Case Detection Rate*) di Kota Bima hanya mencapai angka 50%. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pelaksanaan program penemuan penderita (*Case Detection Rate*) TB paru ditinjau dari aspek penyuluhan, *contact tracing*, penjarangan, dan *error rate* serta permasalahannya di Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. populasi dalam penelitian ini adalah petugas TB paru di 5 puskesmas yang berada dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bima dengan jumlah total 30. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling, sedangkan untuk responden wawancara mendalam sebanyak 15 responden dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan wawancara mendalam didapatkan bahwa permasalahan rendahnya angka penemuan kasus di Kota Bima dikarenakan kegiatan penjarangan TB yang hanya dilakukan secara pasif, kurangnya *Community Based Approach* (BCA) untuk membantu melakukan *contact tracing*, pelatihan dan dukungan pimpinan yang kurang, beban kerja yang berat, serta hasil *cross check* pemeriksaan mikroskopis yang terlambat sehingga menyulitkan kegiatan evaluasi yang berdampak pada statisnya keterampilan petugas laboratorium.

**Kata Kunci:** Case Detection Rate (CDR), TB paru, Contact tracing, Bima